

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **1. Kajian Teori**

Penelitian ini berkaitan dengan kesiapan kerja siswa setelah menempuh praktik kerja lapangan, maka fokus pembahasan yang akan dijelaskan adalah tentang kesiapan, kerja, kesiapan kerja, dan praktik industri atau praktik kerja lapangan.

#### **1. Kesiapan**

##### **a. Pengertian Kesiapan**

Menurut Walsh (2005: 95), kesiapan adalah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas perkembangan, dan secara teoritis terjadi pada anak usia akhir remaja dan awal usia dewasa dimana pilihan kejuruan harus dimulai. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh James Drever yang dikutip oleh Slameto (2010:113) yang mendefinisikan kesiapan sebagai berikut:

“Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya 3 aspek, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional
- 2) Kebutuhan –kebutuhan, motif dan tujuan
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari”

Sedangkan menurut Menurut Dalyono (2005: 52), kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup dan kesehatan yang baik,

sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan. Perkembangan *readiness* terjadi dengan mengikuti dengan mengikuti prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip kesiapan menurut Dalyono (2005: 166) adalah:

- 1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*, yaitu kemampuan dan kesiapan
- 2) Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu
- 3) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun yang rohaniah
- 4) Apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

Sedangkan menurut Slameto (2010: 115) ada 4 prinsip kesiapan, yaitu:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling berpengaruh mempengaruhi).
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dan pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kondisi seseorang atau individu mampu untuk merespon dan mempraktekkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu kegiatan atau usaha yang berhubungan dengan pekerjaan. Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan dapat dikerjakan dengan tepat serta menghasilkan hasil yang baik dan benar.

## **2. Kerja**

### **a. Pengertian Kerja**

Kerja menurut KBBI (2008: 681) diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu atau perbuatan dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian. Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2005: 94) definisi kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Menurut Dewa Ketut Sukardi (1993), kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan umum, keluarga atau orang-orang terdekat, untuk mempertahankan dan mengembangkan hidup serta menghasilkan buah karya yang ditekuni dan yang dapat dinikmati.

## **3. Kesiapan Kerja**

### **a. Pengertian Kesiapan Kerja**

Menurut Wibowo (2011: 324) kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (1987:15) yang berpendapat kesiapan kerja meliputi berbagai kemampuan, keterampilan,

dan sikap yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, serta sesuai dengan potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkan. Lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, sikap, dan potensi tentunya akan lebih mudah dalam memasuki dunia kerja, bersaing dan berkembang. Kesiapan kerja siswa dalam dunia kerja diharapkan dapat mengembangkan dan menyalurkan potensi diri yang meliputi bakat, kemampuan, dan keterampilan melalui lapangan kerja yang dibutuhkan.

Menurut Agus Fitri Yanto (2006: 9) secara sederhana kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah yang meliputi pemahaman akan dirinya, kematangan fisik, mental, sikap, keterampilan, dan pengalaman sehingga mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha yang berhubungan dengan pekerjaan. Siswa SMK harus mempunyai kesiapan kerja sehingga mampu untuk melakukan sesuatu atau mengambil sebuah keputusan yang tepat didalam melakukan pekerjaannya.

**b. Ciri-ciri Kesiapan Kerja**

Menurut Agus Fitri (2006: 9-11), ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain.
- 2) Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab. Sikap bertanggung jawab harus dimiliki oleh setiap siswa karena secara individual keberanian untuk menerima tanggung jawab merupakan indikasi kesiapan mental kerja.
- 3) Memiliki sikap kritis. Sikap kritis sangat diperlukan siswa dalam bekerja karena dapat mengembangkan inisiatif dan ide kreatif untuk meningkatkan kualitas kerja, selain itu sikap kritis juga digunakan untuk mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan.
- 4) Mempunyai kemampuan adaptasi dengan lingkungan. Lingkungan pekerjaan merupakan lingkungan yang baru bagi siswa yang baru lulus, oleh karena itu diperlukan penyesuaian atau adaptasi terhadap lingkungan yang baru.
- 5) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif. Dalam menentukan pilihan pekerjaan diperlukan pertimbangan yang logis dan objektif yang berdasarkan akal sehat, penalaran yang matang dan rasional.
- 6) Mempunyai ambisi yang maju dan berusaha mengikuti perkembangan sesuai bidang keahlian yang dimiliki. Keinginan untuk maju dapat

menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena siswa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi. Usaha yang dilakukan salah satunya adalah mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Menurut Sugihartono (2000: 15), ciri-ciri yang mempengaruhi Kesiapan

Kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tingkat kematangan. Adapun tingkat kematangan meliputi:
  - a) Kematangan fisik, yang meliputi koordinasi otot-otot dan syaraf
  - b) Kematangan psikologis, yang meliputi minat, cita-cita, sikap, tanggung jawab, dan stabilitas emosi.
- 2) Pengalaman belajar
  - a) Pengetahuan tentang sekolah kejuruan/jurusan, Undang-Undang Ketenagakerjaan (perburuhan) dan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan kerja (pekerjaan-pekerjaan yang dapat dimasuki, syarat-syaratnya, etika kerja, kemampuan pengembangan, jaminan finansial/sosial serta objek kerja).
  - b) Keterampilan yang meliputi keterampilan menggunakan alat-alat, merawat alat-alat dan memperbaiki kerusakan-kerusakan ringan.

Sedangkan menurut Wibowo (2011: 338) menjelaskan ciri-ciri individu yang memiliki kesiapan kerja yaitu :

1. *Flexibility* (fleksibilitas) merupakan kecenderungan untuk melihat perubahan sebagai peluang yang menarik daripada sebagai tantangan misalnya kesediaan untuk adopsi teknologi baru.
2. *Information-Seeking Motivation And Ability To Learn* (motivasi mencari informasi dan kemampuan belajar) merupakan antusiasme untuk mencari peluang belajar teknologi baru dan keterampilan dalam hubungan antar pribadi.
3. *Achievement Motivation* (motivasi berprestasi) merupakan dorongan untuk inovasi dan “*kaiizen*”, perbaikan terus menerus dalam kualitas dan

produktivitas yang diperlukan untuk menghadapi meningkatkan kompetensi

4. *Work Motivation Under Time Pressure* (motivasi kerja dalam tekanan waktu) merupakan beberapa kombinasi dari fleksibilitas, motivasi berprestasi, resistensi terhadap stress dan komitmen organisasi yang memungkinkan individu bekerja dalam permintaan yang meningkat atas produk dan jasa baru dalam waktu yang pendek.
5. *Collaborativeness* (kesediaan bekerja sama) merupakan kemampuan untuk bekerja secara kooperatif dalam kelompok yang bersifat multidisiplin dan rekan kerja yang berbeda.
6. *Customer Service Orientation* (orientasi pada pelayanan pelanggan) merupakan keinginan membantu orang lain, pemahaman hubungan antar pribadi, bersedia untuk mendengarkan kebutuhan pelanggan dan tahapan emosi, mempunyai cukup inisiatif untuk mengatasi hambatan dalam organisasi untuk mengatasi masalah pelanggan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang siswa lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja dikatakan memiliki kesiapan kerja apabila ia memiliki kemauan dan kemampuan bekerjasama dengan orang lain, memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab, memiliki sikap kritis, mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif serta mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan sesuai bidang keahlian yang dimiliki untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

### c. Aspek-aspek Kesiapan Kerja

Menurut Moeheriono (2012: 17-18) kesiapan kerja seseorang berhubungan dengan banyak aspek, baik dari dalam diri siswa (intern) maupun dari luar siswa (ekstern) antara lain sebagai berikut:

- 1) Bakat bawaan, bakat yang sudah ada dan melekat sejak mereka dilahirkan
- 2) Motivasi kerja yang tinggi
- 3) Sikap, motif dan nilai cara pandang
- 4) Pengetahuan yang dimiliki baik dari pendidikan formal maupun non formal (pelatihan, course dan panel, dan lain lain)
- 5) Lingkungan hidup dari kehidupan mereka sehari-hari

Menurut Akhmad Kardimin (2004: 2-3) ada 2 aspek yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu:

- 1) Aspek Internal  
Aspek-aspek yang bersumber dari dalam diri individu, yang meliputi:
  - a) Kematangan fisik maupun mental  
Kematangan fisik merupakan kematangan yang bersifat lahiriah sedangkan kematangan mental berupa kematangan psikis seseorang untuk menghadapi resiko atas pekerjaan yang dijalankan.
  - b) Tekanan  
Tekanan merupakan dorongan yang bersumber dari dalam maupun luar diri seseorang. Tekanan akan menimbulkan reaksi perbuatan untuk melakukan sesuatu.
  - c) Kreativitas  
Kreativitas merupakan kecakapan dalam melakukan sesuatu. Kreativitas seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.
  - d) Minat  
Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karir.
  - e) Bakat  
Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang, sehingga perlu diketahui sedini mungkin bakat-bakat



peserta didik untuk mempersiapkan peserta didik sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir setelah lulus.

f) Kemampuan intelegensi

Tingkat intelegensi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, orang yang memiliki taraf intelegensi tinggi akan lebih cepat memecahkan masalah bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki taraf intelegensi rendah. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan.

g) Kemandirian

Kemandirian adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Kemandirian dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karir akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan.

h) Penguasaan ilmu pengetahuan

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut.

i) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

2) Aspek Eksternal

Aspek-aspek yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (1993: 44-53) aspek-aspek kesiapan kerja adalah

1. Aspek yang bersumber pada diri individu

a. Kemampuan intelegensi

Kemampuan intelegensi individu mempunyai peranan penting yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu jenjang pendidikan, pekerjaan, dan meningkatkan promosi jabatan.

b. Bakat

Bakat merupakan suatu kualitas individu yang memungkinkan individu untuk dapat berkembang pada masa mendatang, oleh karena itu perlu sedini mungkin bakat individu diketahui sehingga dapat diberikan bimbingan yang sesuai untuk dikembangkan dan akan berguna bagi pekerjaannya kelak.

c. Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu seperti pekerjaan.

d. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar peranannya untuk mendorong siswa dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja.

e. Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan situasi tertentu. Reaksi yang positif terhadap pekerjaan merupakan suatu aspek yang berperan terhadap keberhasilan pekerjaan tersebut.

f. Kepribadian

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis didalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang berperan terhadap penyesuaian terhadap lingkungannya.

g. Nilai

Nilai merupakan sifat-sifat kemanusiaan yang berguna sebagai patokan dalam melakukan tindakan. Individu yang bermoral tinggi akan memiliki tanggung jawab tinggi dalam pekerjaan dan berperan positif terhadap prestasi pekerjaannya.

h. Hobi

Hobi adalah kegiatan yang dilakukan individu karena kesenangan, seseorang yang memilih pekerjaan karena hobinya akan berperan terhadap prestasi kerja yang dijabatnya.

i. Prestasi

Penguasaan terhadap materi dalam pendidikan oleh individu akan berperan terhadap arah pilihan jabatannya.

j. Keterampilan

Keterampilan dapat diartikan kecakapan, kecepatan, atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan.

k. Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang positif yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran di sekolah dapat meningkatkan hobi atau rekreasi.

l. Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan lanjutan

Pengetahuan tentang pendidikan lanjutan baik itu tentang waktu pendidikan, biaya, fasilitas, dan persyaratan, yang memungkinkan mereka memperoleh keterampilan, dan pengetahuan untuk memasuki dunia kerja.

m. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dilakukan siswa pada waktu di sekolah memberikan gambaran dunia kerja yang nyata.

n. Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan yang sementara yang dimiliki siswa, termasuk dunia kerja, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

o. Kemampuan, keterbatasan fisik, dan penampilan lahiriah

Kemampuan fisik misalnya bentuk badan, ketahanan fisik, penampilan, gaya bicara, dan pembawaan.

p. Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah dari diri sendiri selalu cenderung memberikan perasaan atau peranan yang bertentangan terhadap masalah tertentu. Keterbatasan pribadi seperti tidak dapat mengontrol emosi atau sikap.

2. Aspek-aspek sosial

- a. Kelompok primer merupakan kelompok yang erat hubungannya dengan individu, yang diwarnai dengan hubungan yang bersifat pribadi dan akrab yang terjadi secara terus menerus. Keluarga merupakan kelompok primer yang

memberikan pengalaman sosial pertama pada anak, pembentukan ide, sikap, jiwa sosial, keagamaan, kemauan, kesukaan, dan kecakapan berekonomi.

Kelompok sekunder, merupakan kelompok-kelompok yang tidak erat hubungannya dengan individu tetapi mempunyai tujuan tertentu dalam masyarakat secara bersama-sama, objektif, dan rasional. Keadaan anggota kelompok, sikap, sifat, tujuan, dan nilai-nilai pada anggota kelompok dapat memperanani kesiapan kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang mempengaruhi kesiapan kerja terdiri dari aspek internal maupun aspek eksternal. Aspek internal meliputi kematangan fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Sedangkan aspek eksternal meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja. Kesiapan kerja diperlukan bagi siswa terutama siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan, jadi siswa perlu memiliki kesiapan agar dalam masuk dunia kerja dapat berjalan dengan baik dan diperoleh hasil kerja yang maksimal. Kesiapan kerja merupakan modal utama bagi siswa untuk melakukan pekerjaan apa saja sehingga dengan kesiapan kerja akan diperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah aspek internal yang terdiri dari kematangan fisik, minat, bakat, intelegensi dan penguasaan ilmu, kepribadian, kreativitas, sikap kerja, sedangkan aspek eksternal terdiri dari keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana,

pengalaman dan informasi dunia kerja. Landasan teori tersebut digunakan untuk acuan membuat kisi-kisi instrumen kesiapan kerja siswa SMK Negeri 6 Purworejo setelah melakukan praktik industri. Penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Kematangan fisik

Menurut Sugiyanto (1996: 221), "Kematangan fisik adalah kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kematangan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor. Gerakan yang terampil dapat dilakukan apabila Kematangan fisiknya memadai". Menurut Maslow, Kematangan fisik seseorang ditandai dengan kemampuannya dalam mengaktualisasi diri, yaitu menggunakan dan memanfaatkan secara utuh seluruh bakat, kapasitas-kapasitas, potensi-potensi dan sebagainya. Berkaitan dengan kesiapan untuk bekerja, siswa yang memiliki kematangan fisik sempurna akan dengan mudah untuk belajar baik pengetahuan maupun keterampilan sebagai bekal untuk bekerja setelah lulus. Sehingga dapat dikatakan siswa yang memiliki kondisi fisik sempurna akan lebih siap untuk melakukan pekerjaan dibandingkan dengan siswa yang tidak lengkap organ tubuhnya.

#### 2. Bakat

"Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut" (Ali, 2004: 78). Bakat berbeda dengan kemampuan atau kapasitas. Bakat merupakan bawaan sedangkan kemampuan atau kapasitas diperoleh dari belajar dan latihan. Bakat dan kemampuan akan terwujud dalam bentuk prestasi. Jadi,

prestasi yang diperoleh oleh seorang siswa merupakan cerminan dari bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut (Marhalita. 2013: 1), Bakat merupakan suatu potensi atau kemampuan khusus dan lebih dominan yang dimiliki seseorang, yang dapat berkembang melalui proses pelatihan dan pendidikan intensif. Dengan proses ini, bakat akan menjadi sebuah kemampuan dan kecakapan nyata. Mengembangkan bakat dan minat bertujuan agar seseorang bisa bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan serta bakat dan minat yang dimilikinya sehingga mereka bisa mengembangkan kapabilitas untuk bekerja secara optimal dengan penuh antusias. Berdasarkan kajian di atas, bakat merupakan keterkaitan antara kemampuan umum di atas rata-rata, kreativitas di atas rata-rata, dan pengikatan diri terhadap tugas atau motivasi internal yang ditandai dengan kemampuan dan prestasi siswa dalam suatu bidang.

### 3. Minat

Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut (Slameto, 2010:180). Menurut Agus (2004:92) minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya. Pendapat dari Suharyat (2012), yaitu “Minat menurut bahasa etimologi, ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap sesuatu hal”. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan tertarik pada suatu bidang pekerjaan

sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan ciri timbulnya perasaan senang, perhatian, dan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

#### 4. Intelegensi dan penguasaan ilmu

Intelegensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sejak ia lahir. Intelegensi yang dimiliki oleh seseorang akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan umur, kecuali yang memiliki kelainan. Muri (2002: 65) menyatakan, "Kecerdasan (*intelligence*) merupakan kemampuan bertindak cepat dan tepat sebagai hasil belajar" Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003: 93), "intelegensi menunjukkan cara individu berbuat, apakah berbuat dengan cara yang cerdas atau kurang cerdas atau tidak cerdas sama sekali". Suatu perbuatan yang cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat. Cepat dan tepat dalam memahami unsur-unsur yang ada dalam suatu situasi, dalam melihat hubungan antar unsur, dalam menarik kesimpulan serta dalam mengambil keputusan atau tindakan.

Bagi siswa yang sedang belajar, intelegensi akan terlihat dari aktivitas belajarnya di sekolah. Hasil belajar yang diperoleh sedikit banyak juga menggambarkan seberapa tingkat intelegensi siswa. Prestasi yang diperoleh tentunya juga menggambarkan seberapa besar siswa mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru, termasuk materi praktek. Jadi, bagi siswa yang memiliki intelegensi tinggi dapat dikatakan lebih menguasai materi pelajaran dan keterampilan. Dengan penguasaan pelajaran dan keterampilan tersebut tentunya siswa juga akan mampu menguasai suatu jenis pekerjaan. Sehingga siswa tersebut lebih siap kerja dibandingkan dengan siswa yang memiliki intelegensi rendah.



Sedangkan penguasaan Nurgiyantoro (2001: 162) menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru. dalam penelitian ini Penguasaan ilmu adalah kesiapan mental intelektual, baik berwujud kemampuan, kematangan sikap dan pengetahuan maupun ketrampilan yang dapat digunakan untuk menunjang kecakapan kerja siswa. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan ilmu adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik.

#### 5. Kepribadian

"Kepribadian adalah kumpulan karakteristik perilaku yang dimiliki oleh individu dan bersifat permanen" (Setiadi, 2003: 136). Setiap individu, memiliki kepribadian yang berbeda-beda, meskipun ada yang memiliki kepribadian yang mirip atau hampir sama. Kepribadian biasanya dijelaskan dengan ciri-ciri seperti percaya diri, patuh, mampu bersosialisasi, dan sebagainya. Kepribadian seseorang akan dapat mempengaruhi pola perilakunya. Termasuk juga dalam memilih jenis pekerjaan. Menurut Yusuf (2007), "Kepribadian merupakan gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi". Tarmudji, (2002 : 12) mengemukakan bahwa "Kepribadian merupakan pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik yang jasmani, mental, rokhani, emosional maupun social yang menghasilkan ciri khas masing- masing orang. Berdasarkan pengertian di atas, kepribadian merupakan sifat dasar yang

khas sebagai hasil hubungan timbal balik antara seseorang dengan lingkungannya yang tercermin pada sikap yang ditampilkannya”.

#### 6. Kreativitas

"Kreativitas adalah kemampuan memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya serta memecahkan masalah yang dihadapi” (Fajar, 2005: 312). Sedangkan menurut Munandar (2004:7) Kreativitas adalah esensial untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi, dan sangat vital untuk pembangunan Indonesia; sehubungan dengan ini peranan orang tua, guru, dan masyarakat amat menentukan Kreativitas dalam dunia kerja menjadi determinan penting untuk memacu produktivitas. Berdasarkan pendapat di atas, seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi, ia akan selalu mencari cara bagaimana ia dapat melakukan pekerjaannya dengan cara yang lebih efektif dan lebih efisien dibanding sebelumnya. Sehingga setelah ditemukan sesuatu atau cara yang baru, pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih baik dari sebelumnya.

#### 7. Sikap kerja

Sikap kerja adalah penilaian kesesuaian antara alat kerja yang digunakan oleh pekerja dalam bekerja dengan ukuran antropometri pekerja dengan ukuran yang sudah ditentukan (Rahayu, 2005:19), sedangkan menurut Purwanto (2008:38) Sikap kerja merupakan tindakan yang diambil pekerja dan segala sesuatu yang harus dilakukan oleh pekerja tersebut yang hasilnya sebanding dengan usaha yang dilakukan. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap kerja adalah

suatu tindakan professional yang diambil oleh pelaku dunia kerja pada saat melakukan pekerjaan.

#### 8. Keluarga

Menurut Purwanto (2014: 97) keluarga merupakan kelompok sosial kecil (terdiri atas ayah, ibu, dan anak) yang didalamnya ada hubungan sosial antara anggota relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi, yang dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab dalam merawat, mendidik, dan melindungi anak. Sedangkan menurut Rusnani (2013: 84). Keluarga merupakan lingkungan yang paling kuat didalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang masih belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian berarti seluk beluk kehidupan keluarga baik dari segi sosial ekonomi memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak. Dalam hal kesiapan kerja siswa, keluarga berpengaruh karena faktor pendapatan keluarga, pola asuh orang tua, serta pendidikan orang tua.

#### 9. Masyarakat

Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial yang dapat mempengaruhi aspek: (1) teman bergaul. Anak yang bergaul dengan teman yang tidak sekolah, ia akan malas belajar. Sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak sekolah, (2) lingkungan tetangga (3) aktivitas dalam masyarakat, (4) cara pandang masyarakat (5) nilai nilai dalam masyarakat.

#### 10. Sarana dan prasarana

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, sarana adalah “perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Menurut Nana Syaodih (2009, h.49) “Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

#### 11. Pengalaman dan informasi dunia kerja

Menurut Hamalik (2001: 91), "Praktek kerja pada hakekatnya adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran, sebagai bagian integral program latihan". Pengalaman dapat diartikan sebagai memori yang menerima dan menyimpan

peristiwa yang terjadi atau dialami oleh individu pada waktu dan tempat tertentu yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Daehler, 1985). Hal ini diketahui pengalaman merupakan peristiwa yang terjadi di lingkungan pekerjaan yang berfungsi sebagai referensi untuk membentuk keterampilan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Praktek kerja merupakan suatu tahap dalam rangka membentuk calon tenaga kerja yang profesional.
- b. Praktek kerja wajib diikuti oleh para siswa yang telah mempelajari teori-teori yang relevan dengan bidang pekerjaannya.
- c. Praktek kerja dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan.
- d. Praktek kerja tersebut bertujuan mengembangkan kemampuan profesional aspek keterampilan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- e. Praktek kerja berlangsung di lapangan, misalnya di lingkungan perusahaan, instansi pemerintah, institusi masyarakat, sesuai dengan bidang keahlian yang diambil oleh siswa.

Pengalaman dapat diperoleh siswa dari lingkungannya. Semakin banyak pengalaman yang diperolehnya maka siswa akan memiliki kesiapan yang tinggi karena pengalaman akan memberi bekal persiapan dalam menghadapi suatu yang baru. (Evita: 2013) Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa praktek kerja merupakan aplikasi dari teori yang telah dipelajari secara teori di kelas. Berbekal teori-teori yang telah dipelajari tersebut, kemudian diaplikasikan atau dipraktekkan secara langsung di tempat yang sesuai. Misalnya saja, siswa dengan

jurusan Busana Butik, maka praktek kerjanya di lingkungan garmen, modiste ataupun butik, dengan demikian, di saat praktek tersebut siswa akan mengingat kembali teori-teori yang telah dipelajari. Sehingga setelah selesai praktek, siswa akan selalu teringat dengan pengalamannya, dan setelah lulus pun siswa akan lebih siap untuk bekerja. Sedangkan informasi dunia kerja sendiri berarti Pengetahuan memasuki dunia industri, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

#### **4. Praktik Industri**

##### **a. Pengertian Praktik Industri**

Definisi Praktik industri atau praktik kerja industri menurut (Kepmendiknas, 1997) adalah “suatu program yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam pedoman teknis pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK disebutkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau di perusahaan yang berbentuk kegiatan mengajarkan pekerjaan produksi dan jasa” Pada hakekatnya penerapan PSG ini meliputi pelaksanaan praktik keahlian produktif, baik di sekolah dan di dunia usaha atau di dunia industri (DU/DI). Sekolah membekali siswa dengan materi pendidikan umum (nourmative) pengetahuan dasar penunjang (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Selanjutnya DU/DI diharapkan dapat membantu bertanggung jawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui program khusus yang dinamakan Praktik Industri. Kurikulum SMK (Dikmenjur: 2008)

menyebutkan: Praktik Industri adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti day release, block release, dan sebagainya

Sedangkan menurut Menurut Oemar Hamalik (2001:91), “Praktik Kerja Lapangan atau Praktik Kerja Industri pada hakikatnya adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan”. Praktik Kerja Industri bersifat wajib ditempuh bagi siswa SMK.

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998:79), “Praktik kerja industri adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri adalah penyelenggaraan pendidikan yang memadukan antara kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktik) yang bersifat praktik keahlian produktif yang wajib ditempuh dan dijalani bagi peserta didik SMK yang dilakukan di DU/DI serta memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja di DU/DI.

## **b. Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri**

Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda atau Praktik Kerja Industri merupakan realisasi dari program link and match yang bertujuan mengurangi kesenjangan yang terjadi antara kebutuhan dunia kerja/industri dengan pendidikan di SMK atau dengan kata lain adalah untuk meningkatkan relevansi SMK dengan kebutuhan dunia kerja. Adapun prinsip-prinsip penyelenggaraan prakerin, menurut Soenarto (2008: 17) ada 3 prinsip dasar yaitu:

- 1) Kurikulum dikembangkan secara terpadu dan berkelanjutan mengacu pada keahlian yang diperlukan di dunia kerja, sehingga tercapai keseimbangan antara supply and demand.
- 2) Dalam penyelenggaraan pendidikan pelajaran teori diberikan di sekolah dan pelajaran praktikum dilaksanakan di industri sebagai kegiatan kerja yang sebenarnya.
- 3) Mengikutsertakan dunia usaha dalam penyusunan kurikulum, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), uji profesi, dan penyaluran lulusan.

Selain itu menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 215). Pada dasarnya pelaksanaan PSG ini didukung oleh prinsip-prinsip pendidikan kejuruan yang telah diuji kehandalannya. Beberapa prinsip tersebut adalah:

- 1) Pendidikan kejuruan akan efisien dan efektif jika lingkungan dimana peserta didik dilatih merupakan replikasi dimana dia akan bekerja
- 2) Pendidikan kejuruan yang efektif hanya terjadi apabila tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang digunakan di industri
- 3) Pendidikan kejuruan akan efektif jika mampu melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang dipersyaratkan oleh pekerjaan itu sendiri
- 4) Proses pembinaan kebiasaan yang efektif pada peserta didik akan tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata (pengalaman di industri)
- 5) Sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada jenis pekerjaan tertentu adalah dari pengalaman para ahli pada pekerjaan tersebut.



Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya prinsip penyelenggaraan Praktik Kerja Industri adalah mengacu pada prinsip pendidikan kejuruan yang telah diuji kehandalannya yaitu bahwa pendidikan kejuruan akan efektif bilamana lingkungan dimana peserta didik dilatih merupakan replikasi dimana peserta didik akan bekerja, tugas-tugas latihandilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang digunakan di industri/ tempat kerja. Oleh karena itu pelaksanaan Praktik Kerja Industri sangat menunjang pelaksanaan pendidikan kejuruan dan sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

### **c. Tujuan Praktik Kerja Industri**

Tujuan praktik Kerja Industri menurut Anwar (2006:49) sebagai bagian integral dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas
- 2) Memperkokoh link and match antara SMK dan dunia kerja
- 3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dan pelatihan tenaga kerja berkualitas
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan

Sedangkan menurut Wardiman Djojonegoro (1998:79-80) tujuan penyelenggaraan prakerin adalah:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Memperkokoh hubungan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara SMK dan Industri.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Tujuan pelaksanaan kegiatan prakerin di Indonesia yang dirumuskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan tamatan yang siap kerja di berbagai bidang keahlian.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teori.
- 3) Membentuk pribadi yang percaya diri.
- 4) Mendapatkan keterpaduan yang saling mengisi antara pendidikan sekolah dan dunia kerja.
- 5) Sebagai masukan dan umpan balik guna memperbaiki dan menyempurnakan pengembangan pendidikan sekolah dan dunia industri.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan/kebutuhan dunia kerja, yaitu lulusan yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang tinggi serta memberikan penghargaan terhadap pengalaman kerja.

#### **d. Manfaat Praktik Kerja Industri**

Manfaat pelaksanaan prakerin bagi peserta didik yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2005: 93) antara lain:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual: hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas

- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Praktik Kerja Industri menurut Anwar (2006: 50) antara lain:

- 1) Bagi Siswa
  - a) Hasil belajar akan lebih bermakna, karena setelah tamat mereka memiliki keahlian sebagai bekal untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan.
  - b) Waktu untuk mencapai keahlian professional menjadi lebih singkat.
  - c) Keahlian yang diperoleh dari program ini dapat mengangkat harga diri dan kepercayaan diri siswa yang selanjutnya dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian profesionalnya pada tingkat yang lebih lanjut.
- 2) Bagi Sekolah
  - a) Pelengkap pendidikan di sekolah, yaitu proses belajar yang dilakukan diluar membantu sekolah dalam tahapan pendidikan.
  - b) Bisa terus mendapatkan informasi perkembangan dunia kerja melalui kegiatan Prakerin.
  - c) Membuat kebijakan-kebijakan yang mengarah menuju perbaikan sehingga bisa lebih maju lagi dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 3) Bagi Siswa
  - a) Mengetahui kemampuan siswa SMK.
  - b) Membantu kinerja dunia usaha/dunia industri itu sendiri.

- c) Memberikan kontribusi nyata bagi dunia kejuruan dengan membantu terselenggaranya Pendidikan Sistem Ganda.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri akan memberikan gambaran bagi siswa mengenai dunia kerja yang sesungguhnya. Dalam hal ini manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat dilihat dari segi siswa, sekolah, serta dunia usaha/dunia industri. Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri akan membantu siswa untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh disekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Praktik Kerja Industri dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu memantapkan hasil belajar yang diperoleh, membentuk sikap, menghayati dan mengenali lingkungan kerja, serta menambah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan hal ini diharapkan siswa SMK siap dalam menghadapi dunia usaha/dunia industri (DU/DI) karena telah dibekali dengan adanya pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

#### **e. Komponen Program Praktik Industri**

Wardiman Djojonegoro (1998:80), prakerin adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan, didukung oleh aspek yang menjadi komponen utama. Komponen tersebut adalah : a) institusi pasangan, b) program pendidikan dan pelatihan bersama, yang terdiri dari

standar kompetensi, standar pendidikan dan pelatihan, sistem penialaian dan sertifikasi, kelembagaan dan kerjasama.

#### 1) Intitusi Pasangan

Prakerin hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama antara institusi pendidikan dengan institusi lapangan (industri) yang memiliki sumber daya untuk mengembangkan keahlian kejuruan, untuk bersama-sama menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan. Pada dasarnya program prakerin merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dan institusi pasangannya. Hal ini dimaksudkan agar tujuan prakerin dapat tercapai dengan baik.

##### a) Program Pendidikan dan Pelatihan Bersama

Prakerin pada dasarnya adalah milik dan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan kejuruan dan institusi pasangan, maka program pendidikan yang digunakan dirancang dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Adapun komponen program pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut :

#### (1) Standar kompetensi

Prakerin diarahkan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki keahlian atau kompetensi tertentu secara terstandar sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan harus senantiasa mengacu pada standar kemampuan atau kompetensi sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

#### (2) Standar Pendidikan dan pelatihan

Pencapaian penguasaan standar kemampuan tamatan yang telah ditetapkan, diperlukan suatu proses pendidikan dan pelatihan yang dirancang secara terstandar dengan ukuran isi, waktu, dan metode tertentu. Oleh karena itu rancangan berupa materi, waktu, dan pola penyelenggaraan perlu disepakati kedua belah pihak.

(3) Sistem Penilaian dan Sertifikasi

Di dalam proses penilaian dan sertifikasi perlu adanya sistem yang mengatur tentang materi ujian, pelaksanaan ujian, penentuan hasil dan sertifikasinya. Pengukuran dan penilaian keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan harus sesuai dengan standar.

(4) Kelembagaan Kerjasama

Pelaksanaan prakerin memerlukan dukungan dan kerjasama dari beberapa lembaga. Lembaga tersebut adalah seluruh pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dan pelatihan kejuruan seperti Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan Organisasi Pekerja serta Tokoh Masyarakat.

**f. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 6 Purworejo**

**1) Tahap Perencanaan**

a) Pemetaan Industri

Pemetaan industri merupakan proses analisis Kompetensi Dasar (KD) dan topik pembelajaran/pekerjaan pada mata pelajaran paket keahlian serta memetakannya berdasarkan kemungkinan atau peluang dilaksanakan pembelajaran topik-topik tersebut di masing-masing DU/DI yang menjadi Institusi Pasangan, dilakukan sebelum penyusunan program PKL. Pemetaan industri

bertujuan untuk memperoleh Institusi Pasangan (DU/DI) yang sesuai dengan KD yang sedang ditekuni oleh peserta didik, serta meningkatkan jalinan hubungan kerja sama antara sekolah dengan dunia kerja (DU-DI). Pemetaan industri adalah proses menganalisis KD dan topik-topik pembelajaran atau pekerjaan yang ada dalam silabus, dilakukan dengan mempertimbangkan daya dukung sumberdaya yang dimiliki pihak sekolah (SMK) dan pihak Institusi Pasangan (DU/DI). Berdasarkan pertimbangan ketersediaan sumberdaya masing-masing Institusi Pasangan tersebut, diperoleh kejelasan tentang berapa dan mana saja KD dan topik-topik pembelajaran/pekerjaan yang dapat dipelajari oleh peserta dalam kegiatan PKL DU/DI yang menjadi mitra sekolahnya. Dari hasil analisis KD dan topik-topik pembelajaran/pekerjaan tersebut kemudian dibuat peta industri.

b) Waktu Pelaksanaan Praktik Industri

Permendikbud Nomo 60 Tahun 2014 menyatakan bahwa PKL dapat dilaksanakan menggunakan sistem blok selama setengah semester (sekitar 3 bulan); dapat pula dengan cara masuk 3 hari dalam seminggu, setiap hari 8 jam selama 1 semester. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kelompok A dan B dapat dilakukan di satuan pendidikan dan/atau industri (terintegrasi dengan Praktik Kerja Lapangan) dengan Portofolio sebagai instrumen utama penilaian.

Berkaitan dengan Permendikbud tersebut, PKL dengan sistem semi blok, peserta didik melaksanakan PKL selama 3 hari perminggu di Institusi Pasangan/Industri dan melaksanakan pembelajaran di sekolah selama 3 hari. Untuk memenuhi pemerataan jumlah jam di Institusi Pasangan/Industri yang memiliki jam kerja kurang dari 6 hari per minggu maka sekolah perlu mengatur

sirkulasi/perputaran kelompok peserta PKL. Jika pembelajaran mata pelajaran kelompok A dan B tidak terintegrasi dalam kegiatan PKL maka pembelajaran mata pelajaran kelompok A dan B tersebut dilakukan di satuan pendidikan (setelah peserta didik kembali dari kegiatan PKL di Institusi pasangan/industri) dengan jumlah jam setara dengan jumlah jam satu semester. Memperhatikan Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014, waktu pelaksanaan pembelajaran di Institusi Pasangan/Industri dapat dilakukan pada kelas XI atau kelas XII. SMK Negeri 6 Purworejo menyelenggarakan praktik industri pada siswa kelas XII yang dilaksanakan selama 6 bulan atau setara dengan satu semester.

c) Pembekalan Praktik Industri

Pembekalan program PKL dilakukan terhadap peserta didik dan penyampaian informasi kepada orang tua pada awal kegiatan. Program tersebut memberikan pemahaman tentang kegiatan belajar yang harus dilakukan di Institusi pasangan/industri. Materi pembekalan PKL bagi peserta didik antara lain meliputi:

- (1) Karakteristik budaya kerja di industri
- (2) Tata krama di industri
- (3) Penyusunan jurnal
- (4) Pembuatan laporan

Pemberian informasi program PKL kepada orang tua, antara lain meliputi:

- (1) Maksud dan tujuan PKL
- (2) Budaya kerja industri
- (3) Tatakrama di industri



(4) Pembiayaan operasional peserta didik yakni akomodasi, konsumsi dan

(5) Transportasi selama pelaksanaan di lokasi PKL (*Life cost*).

d) Penetapan Pembimbing

Pembimbing PKL terdiri dari pembimbing internal sekolah dan pembimbing eksternal sekolah (pihak industri). Pembimbing dari pihak sekolah adalah guru yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran kompetensi yang pembelajarannya dilaksanakan di Institusi pasangan/industri, dan pembimbing eksternal dari industri yang sekaligus bertindak selaku instruktur yang mengarahkan peserta didik dalam melakukan pekerjaannya di Institusi pasangan/industri.

## **2) Tahap Pelaksanaan**

### **a) Jurnal kegiatan**

Selama melakukan kegiatan pembelajaran di Institusi pasangan/industri, peserta didik wajib menyusun jurnal kegiatan PKL. Jurnal ini dibuat selengkap mungkin sesuai dengan topik-topik pembelajaran/jenis pekerjaan dan tugas-tugas lain yang diberikan pembimbing industri dan kejadian-kejadian penting (pengalaman belajar) selama kegiatan PKL di Institusi pasangan/industri.

### **b) Pelaporan Praktik Industri**

Pelaporan hasil praktik kerja lapangan disusun oleh peserta didik. Proses pembuatan laporan dilakukan oleh peserta didik dibawah pembinaan pembimbing Institusi pasangan/industri. Pembuatan laporan dilakukandengan caramengkompilasi catatan-catatan pengalaman belajar dari seluruh pekerjaan/

kegiatan pembelajaran di Institusi Pasangan/Industri yang berasal dari jurnal kegiatan PKL. Hasil kompilasi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk laporan.

### **3) Tahap Evaluasi**

#### **a) Penilaian Praktik Industri**

Penilaian hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan program PKL dilakukan secara menyeluruh mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian hasil belajar peserta didik di Institusi Pasangan/Industri dilakukan oleh pembimbing industri, sedangkan instrumen penilaiannya disiapkan oleh sekolah. Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar peserta didik di Institusi Pasangan/Industri adalah sama dengan penilaian hasil belajar di sekolah.

## **2. Penelitian yang Relevan**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil referensi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian kesiapan kerja siswa setelah melakukan Praktik Industri yang relevan dan mempunyai keterkaitan judul dan/atau konteks. Berikut adalah penelitian yang relevan yang diambil:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tira Fatma Krisnamurti (2016) yang berjudul “Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wates”. Penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif yang meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Metoda analisis

data yang digunakan adalah regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja, (2) tidak terdapat pengaruh gender terhadap kesiapan kerja, (3) terdapat pengaruh keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja, (4) tidak terdapat pengaruh pendidikan orang tua terhadap kesiapan kerja, (5) tidak terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap kesiapan kerja, (6) terdapat pengaruh prestasi belajar, gender, keaktifan organisasi, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap kesiapan kerja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Marga Sahputra (2016) yang berjudul “Kesiapan Kerja Setelah Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Studi Jasa Boga SMK N 1 Kalasan”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian diketahui bahwa: kesiapan kerja setelah praktik industri ditinjau dari seluruh indikator (menguasai teori dan praktik, memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja, memiliki pertimbangan logis dan obyektif, mampu menyelesaikan tugas, mengetahui wawasan tentang dunia kerja, mampu mengoperasikan sesuai alat sesuai dengan SOP, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja, mampu bersikap kritis, mampu menerima tanggung jawab atas pekerjaannya) pada kategori sedang dengan mean 128,87 dan presentase sebesar 56,25%.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ratna Sari (2012) yang berjudul “Peran Praktik Industri dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan jenis penelitian *ex post facto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) pengalaman Praktik Industri siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dalam kategori sangat baik, dengan nilai rerata (M) 86,871; 2) kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta sangat siap dengan nilai rerata (M) 115,81; 3) Untuk mengetahui apakah Praktik Industri berperan dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dengan nilai  $r^{xy}$  sebesar 0,471; 4) Untuk mengetahui seberapa besar peran Praktik Industri dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta diperoleh nilai koefisien determinan  $r^2$  sebesar 22,18%.

Tabel 1. Kedudukan Penelitian terhadap penelitian lainnya

<i>Uraian Penelitian</i>	Tira Fatma K (2016)	Marga Sahputra (2016)	Ratna Sari (2012)	Agustina A. (Peneliti)
<i>Metode Penelitian</i>	Expost facto		√	
	Deskriptif			√
	kausal asosiatif	√		
<i>Tempat</i>	SMA/SMK	√	√	√
	SMP/Mts			
<i>Sampel</i>	Dengan Sampel	√	√	√
<i>Metode Penelitian</i>	Penelitian Tindakan Kelas			
	R&D			
	Quasi Eksperimen			
<i>Metode Pengumpulan Data</i>	Dokumentasi	√		
	Observasi			
	Tes			√
	Kuisisioner		√	√
	Wawancara			

Berdasarkan data tabel di atas, peneliti menggunakan beberapa informasi sebagai relevansi berbagai kajian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

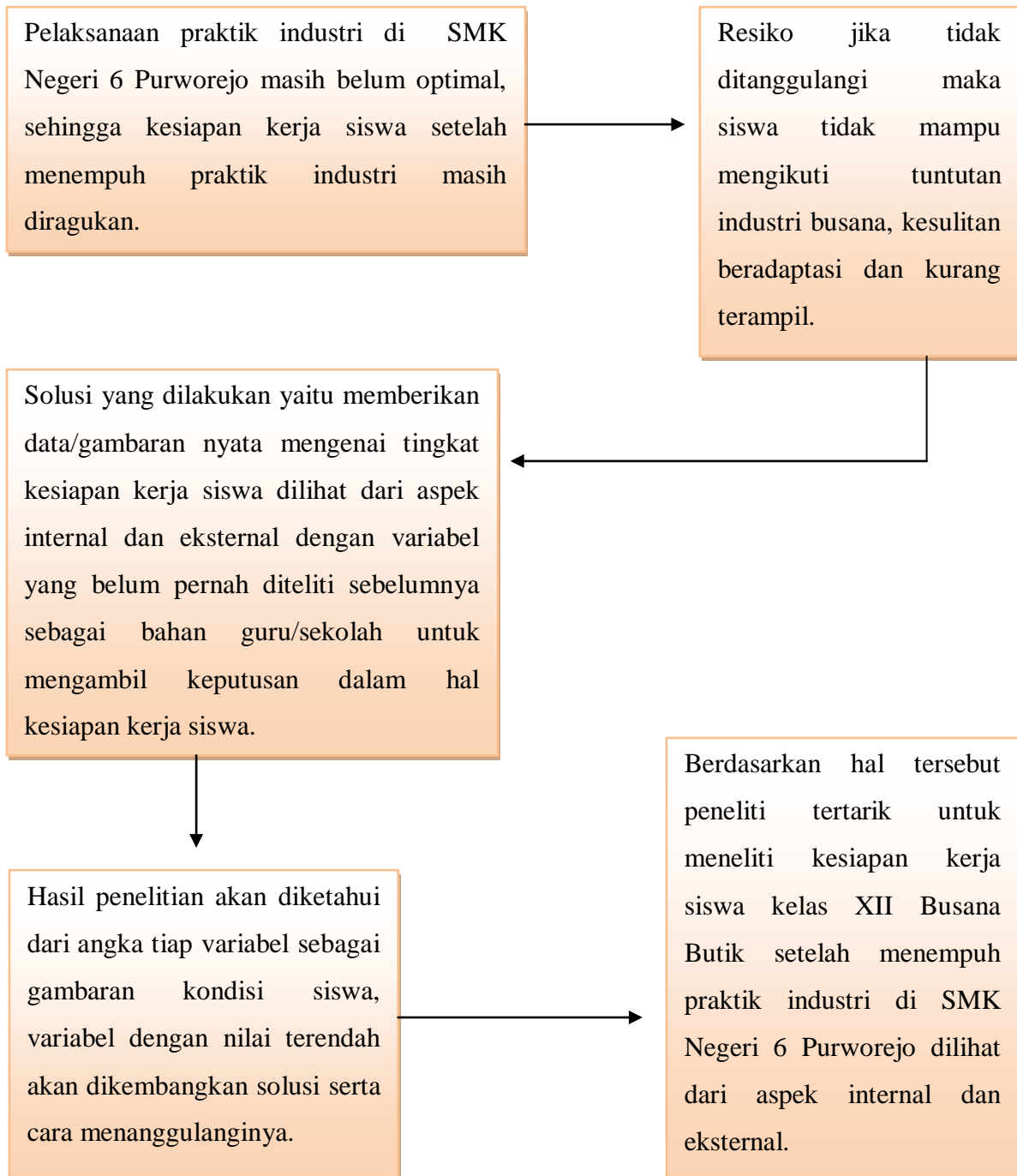
1. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan jika belum ada penelitian deskriptif yang menguraikan kesiapan kerja siswa berdasarkan aspek internal dan eksternal.
2. Relevansi penelitian yang dikemukakan di atas dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan bahwa kesiapan siswa SMK dalam menghadapi dunia industry masih rendah sehingga perlu diteliti dari berbagai variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan gambaran data dari variabel lain.

#### **4. Kerangka Pikir**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pemegang peranan yang penting dalam penyiapan tenaga kerja dituntut untuk selalu dapat mengikuti kebutuhan pasar yang terus berkembang. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan SMK saat ini dinilai masih kurang dalam penyiapan lulusannya sebagai tenaga siap kerja, hal tersebut disinyalir diakibatkan masih ada kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Salah satu cara untuk mempersiapkan siswa agar siap kerja dan memiliki kompetensi yang cukup tentang dunia industri adalah melalui pengalaman nyata. Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Pada dasarnya pendidikan di SMK dimaksudkan guna mempersiapkan calon tenaga kerja sebelum memasuki lapangan pekerjaan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat yang dikehendaki oleh industri. Untuk menyiapkan kualitas peserta didik yang handal dan berkemampuan tinggi. Pengalaman dalam praktik industri peserta didik dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, memberikan pengalaman kerja, mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Setelah pelaksanaan pengalaman kerja yang telah diperoleh peserta didik akan mendapatkan mental untuk memasuki dunia kerja yang akan dialami setelah lulus dan peserta didik lebih siap untuk bekerja di dunia industri.

Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental yang meliputi aspek internal seseorang (kemampuan, bakat, minat, nilai-nilai, kepribadian dan potensi diri) dan aspek eksternal

(keluarga, masyarakat, informasi dunia kerja, pengalaman, sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan kebutuhan industri atau dunia usaha. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh pada saat praktik Industri akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tingkah laku dalam bekerja. Mental siswa menjadi terlatih untuk berani menerima tanggung jawab. Memiliki pertimbangan logis dan obyektif, berambisi untuk maju, memiliki sikap kritis dan mempunyai kemampuan untuk memasuki dunia kerja. Siswa SMK Negeri 6 Purworejo sampai saat ini masih belum memiliki kualifikasi kemampuan seperti yang diharapkan oleh dunia kerja. Hal ini dikarenakan masih terjadi kesenjangan antara kemampuan lulusan yang belum sesuai standar kualifikasi dunia kerja dan jumlah lulusan yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dunia kerja sehingga banyak terjadi lulusan SMK yang menganggur.



Gambar 1. Diagram alur kerangka pikir



## **5. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik setelah menempuh praktik kerja lapangan di SMK Negeri 6 Purworejo
  - a. Bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik setelah menempuh praktik kerja lapangan di SMK Negeri 6 Purworejo ditinjau dari aspek internal dilihat dari indikator kematangan fisik, minat, bakat, intelegensi dan penguasaan ilmu, kepribadian, kreativitas dan sikap kerja?
  - b. Bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik setelah menempuh praktik kerja lapangan di SMK Negeri 6 Purworejo ditinjau dari aspek eksternal dilihat dari indikator aspek keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana serta pengalaman dan informasi dunia kerja
2. Aspek apa yang paling dominan dalam kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik setelah menempuh praktik kerja lapangan di SMK Negeri 6 Purworejo?